

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati
1	Mengamati aksesibilitas di RBM apakah ramah terhadap penyandang disabilitas.
2	Mengamati perilaku pengelola atau kader RBM dan penyandang disabilitas. Dalam hal ini pola interaksi komunikasi antara pengelola atau kader dengan penyandang disabilitas.
3	Mengamati kegiatan pemberdayaan. Dalam hal ini jenis kegiatan yang berlangsung atau terjadi dan partisipasi penyandang disabilitas.

PEDOMAN WAWANCARA

Direktur RBM

1. Bagaimana awal mula yayasan RBM didirikan?
2. Berapa jumlah penyandang disabilitas yang diberdayakan oleh RBM mulai dari berdirinya hingga saat ini
3. Jenis disabilitas apa saja yang menjadi sasaran pelayanan RBM?
4. Sejauh mana Gereja Toraja mendukung pemberdayaan penyandang disabilitas di RBM?
5. Bagaimana pengelola/kader menjangkau penyandang disabilitas daerah Toraja?

Pengurus dan Kader RBM

1. Bagaimana Anda berhadapan dengan stigma negatif yang mendiskriminasi penyandang disabilitas?
2. Program atau kegiatan pemberdayaan apa saja yang telah dilakukan dan apa dampak nyata bagi penyandang disabilitas yang ada di RBM?
3. Bagaimana perkembangan kemampuan kepercayaan diri dan peran penyandang disabilitas di RBM ? Apakah ada perbedaan yang nyata antara kondisi mereka saat baru bergabung dengan setelah mengikuti kegiatan di RBM?
4. Apa yang membuat anda terus berkomitmen untuk pelayanan terhadap penyandang disabilitas di RBM?

5. Bagaimana anda memahami konsep teologi disabilitas atau pandangan teologis tentang kehadiran penyandang disabilitas dan apakah pemahaman anda mempengaruhi cara anda dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan di RBM?
6. Dalam pelayanan Yesus, Ia selalu menerima siapa saja tanpa membedakan. Sejauh mana prinsip ini diterapkan di RBM agar penyandang disabilitas merasa memiliki hak akses yang sama di hadapan Tuhan?
7. Bagaimana peran perempuan dalam hal ini PWGT dalam pendirian, pengelolaan dan pengembangan RBM?
8. Bagaimana Anda menilai peran gereja Toraja dalam mendukung inklusi terhadap penyandang disabilitas?
9. Apakah peluang untuk mengarahkan pemberdayaan penyandang disabilitas ke dalam pelayanan di gereja?

Penyandang Disabilitas.

1. Sejak kapan Anda bergabung di RBM Toraja?
2. Kegiatan apa saja yang paling sering Anda lakukan di RBM?
3. Menurut Anda apakah RBM ini sudah sangat membantu secara pribadi? Dan dalam hal apa saja?
4. Bagaimana kemampuan dan pengetahuan yang Anda peroleh sejak pertama kali bergabung hingga saat ini? Apakah ada hal-hal baru yang sebelumnya tidak dapat dilakukan sebelum bergabung di RBM?

5. Apakah ada perasaan dan pandangan anda terhadap perubahan pada diri sendiri sejak mengikuti kegiatan di RBM?
6. Bagaimana kehidupan spiritual Anda semenjak diberdayakan di RBM?
7. Apa yang membuat Anda kuat dalam menghadapi kehidupan sebagai penyandang disabilitas?
8. Apa yang paling Anda rasakan ketika berinteraksi dengan semua orang di RBM?
9. Apakah Anda memiliki minat untuk mengambil bagian dalam pelayanan di gereja?
10. Apa harapan Anda kedepannya tentang kegiatan pemberdayaan di RBM ?

PEMAPARAN HASIL OBSERVASI

Observasi dilakukan mulai tanggal 30 April, 1, 6 dan 7 Mei 2026

Pukul 09.00-11.30 WITA

No	Aspek yang diamati
1	Mengamati aksesibilitas di RBM apakah ramah terhadap penyandang disabilitas.
	Hasil Observasi 1. Adanya bus sekolah yang menjemput dan mengantar, baik guru maupun anak binaan 2. Halaman yang luas 3. Sound system yang memadai untuk beribadah dan kegiatan lainnya 4. Ruangan keterampilan yang luas serta alat-alat keterampilan yang lengkap 5. Terdapat beberapa ruang kelas dan fasilitas mengajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing jenis disabilitas. 6. Akses jalan ke ruangan mudah dijangkau oleh disabilitas fisik 7. Pintu toilet yang dimodifikasi (geser) agar mudah dijangkau oleh semua orang
2	Mengamati perilaku pengelola atau kader RBM dan penyandang disabilitas. Dalam hal ini pola interaksi komunikasi antara pengelola atau kader dengan penyandang disabilitas.
	Hasil Observasi 1. Interaksi kader dan anak ada timbal balik yang baik, kader memahami bagaimana berkomunikasi dengan anak penyandang disabilitas 2. Kader dapat berbahasa isyarat membantu penyandang disabilitas tuli-bisu untuk memahami nyanyian dan kata-kata

	3. Interaksi antara sesama penyandang disabilitas juga bagus tanpa ada perbedaan.
3	Mengamati kegiatan pemberdayaan. Dalam hal ini jenis kegiatan yang berlangsung atau terjadi dan partisipasi penyandang disabilitas.
	Hasil Observasi 1. Kegiatan di RBM berlangsung dari hari Rabu-Sabtu, diisi dengan ibadah, belajar pendidikan dasar dan keterampilan. 2. Penyandang disabilitas antusias dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung di RBM. Hal ini terlihat dari semangat mereka untuk hadir di sekolah dan mengikuti pembelajaran, berinteraksi secara akrab dengan kader, aktif bertanya di kelas meskipun bukan tentang pelajaran, saat memasuki ruangan keterampilan mereka segera menuju ke tempat masing-masing dan tertib. Selain itu, antusias mereka juga terlihat dari kegembiraan bernyanyi, kesediaan menjawab pertanyaan sederhana, dan menjalin pertemanan dengan penyandang disabilitas yang lain.

VERBATIM WAWANCARA

Pendeta Yosafat Maupa, S.Th.

Hari/Tgl/ Wawancara : Rabu, 13 Mei 2026

Pukul :11.05

Tempat : RBM Toraja

	Verbatim	Keterangan
P	Selamat siang ibu, terimakasih sebelumnya untuk kesediaannya menjadi salah satu informan dalam penelitian saya bu'. Mungkin saya bisa mulai dengan pertanyaan bagaimana ibu berhadapan dengan anggapan negatif yang mendiskriminasi penyandang disabilitas.	Sebelumnya Penulis meminta kesediaan Ibu pendeta Yosafat untuk menjadi salah satu informan.
S	Yaa, ee Realitanya bahwa ada banyak orang yang mendiskriminasi penyandang disabilitas termasuk membullynya, dan sebagainya. Jadi karena saya sebagai selain memang bidang saya, apa namanya.. pendeta yang bertugas di RBM ini juga sebagai orangtua dari anak penyandang disabilitas. Jadi cara saya menghadapinya adalah memang awalnya saya juga tidak mengerti kira-kira bagaimana hanya aduh kasihan ee mengapa harus ada apa Namanya dibedakan begitu dan sebagainya. Setelah saya banyak belajar dan bahkan mengalami keberadaan anak saya ternyata bahwa cara yang harus saya hadapi sebagai orangtua saya	

	Verbatim	Keterangan
	harus mengerti tentang anak ini ya apalagi dari macam-macam disabilitas yang mereka sandang misalnya saja anak saya anak autis ya bagaimana saya memahami itu anak saya itu dalam kondisi dia sebagai autis yaa...ee kemudian ee saya harus sabar saya harus mengerti bukan hanya kepada anak saya tapi ini juga kepada yang lainnya juga yaa yang penyandang disabilitas yang lain. Jadi pertama memang perlu sabar yaa ee tapi yang lebih utama lagi ini ee pemahaman saya terhadap mereka ya bahwa mereka itu adalah anak-anak yang memang diapa Namanya, anak-anak Istimewa yang juga ee karunia Tuhan yaa itu karunia Tuhan apalagi Ketika melihat dalam Alkitab kan ada ee Ketika dikatakan ee apakah orangtuanya yang berdosa atau bagaimana oo e memang sangat benar bahwa bukan orang tuanya tetapi ada kemuliaan Allah mau dinyatakan di situ. Nah dari hal ini betul-betul Ketika anak itu kita lihat ee seharusnya kita bersabar, sabar menghadapi dia. Ada banyak Pelajaran-pelajaran yang diberikan kepada kita juga Ketika kita ee apa namanya... eee betul-betul mau mengerti mereka.	

	Verbatim	Keterangan
P	Itu saja bu'. Terus yang kedua...ee program atau kegiatan pemberdayaan apa saja yang sudah dilakukan oleh RBM dan apa dampak nyatanya bagi penyandang disabilitas.	
S	Ee yang pertama ada banyak program sebagaimana yang ditetapkan di sini. Termasuk saya hanya mau melihat dalam seminggu seandainya le'. Kalau senin Selasa itu kunjungan ke rumah-rumah yaa bagaimana kita memperlihatkan kebersamaan kita dengan anak dan juga orangtua memahami mereka dari sisi keberadaan dan membantu mereka sesuai dengan kebutuhannya ya. Kemudian kalau umpamanya hari Rabu sampai Sabtu sekolah kumpul yang selalu diawali dengan ibadah, bercerita, ee tentang bahan Alkitab sebagaimana juga mereka mengikuti pedoman sekolah minggu. Ee itu jadi dampaknya anak-anak juga melihat bahwa ee kekuatan iman itu sangat penting sekali bagi mereka yaa supaya mereka bisa bertumbuh ya bertumbuh dalam iman yang baik nah kita juga berusaha di sini karena ada beberapa juga yang dari aliran yang lain yaa ada juga kan Islam yaa itu. Tapi kita lebih banyak bercerita tentang bagaimana supaya mereka	

	Verbatim	Keterangan
	bisa berbaur dengan temannya bahwa eee kita ini bersaudara sekalipun memang titik fokusnya selalu saja bahwa cinta kasih Kristus itu lebih utama. Apalagi itu.. jadi kerohanian itu le'. Setelah itu masuk belajar di kelas masing-masing sesuai dengan kebutuhan yaa ada misalnya yang teman tuli, intelektual, ada yang disana itu ruangan apa Namanya anak autis biasa ya permainan, eee sudah itu ee keterampilan to. Tapi sebelum keterampilan dilaksanakan ee kita menerima berkat dari Tuhan melalui kerja sama dengan MBG ya harusnya juga yaa supaya kita tahu ada perhatiannya. Setelah itu ya pulangmi jam 12. Hari jumat olahraga	
	Berarti RBM tidak hanya fokus pada keterampilannya saja tapi kerohaniannya juga	
	Ya kerohaniannya juga sangat penting sekali kerohanian mereka dan tunggu dulu. Bukan hanya di sekolah diberikan pembelajaran tentang kerohanian tetapi ee kerja sama dengan pendeta di mana anak-anak berdomisili juga sehingga memang ada program tolong supaya Ketika mereka sudah berusia katekisasi ee silahkan mengkatekisasi supaya ee dia menerima pelayanan sidi ee menerima pelayanan baptisan kudus , ee	

	Verbatim	Keterangan
	anak-anak juga yang harus dibaptis yaa baptisan kudus juga, ada juga yang harus menerima pemberkatan nikah jadi ee tetap berbicara tentang hak-hak mereka yang ada di rumah-rumah kasian itu.kalau memang sudah waktunya untuk itu ya kasih sesuai dengan ee apa haknya mereka untuk mendapat pelayanan-pelayanan demikian toh.	
S	Jadi sebenarnya RBM sudah menjangkau gereja-gereja ya bu?	
P	Ya saya komunikasikan. Jadi kami komunikasikan dengan ee pendeta yang ada di situ di mana anak kita ada. Ada yang begini.. bagaimana kalau kami tidak bisa berkomunikasi dengan mereka dengan anak ini katekisasi misalnya.. ee bolehkah ee ibu saja yang maksudnya saya yang mereka sampaikan toh, bisakah katekisasi bang mi inde tu misalnya mereka yang sempat datang toh yang dekat-dekat sini misalnya jemaat Komba dulu ada beberapa anak kita. Jadi ada kami katekisasi di sini setelah itu serahkan ke pendetanya setelah itu sudah silahkan disidi. Nah ada juga beberapa di tempat- tempat lain jadi kita hanya komunikasi via telepon saja misalnya bagaimana caranya. Nah setelah	

	Verbatim	Keterangan
	mereka akan disidi kalau memungkinkan kami hadir di situ. Ada juga dulu di Buntu Pasele betul- betul tidak terlalu bisa kasian komunikasi jadi dia dipangku saja nah ini sudah umur 20an lebih kakaknya dan orangtuanya tolong supaya dia disidi kita lalu melalui majelis gereja. Jadi saya selalu jika ada hal seperti itu selalu komunikasikan ke majelis gereja. Jadi tidak seharusnya untuk mengatakan harus ibu pendeta. Karena mereka juga wewenang kerja kecuali mereka yang mengatakan bolehkah ibu pendeta bersama dengan teman-teman karena misalnya ada yang teman tuli. Inikan harus pakai bahasa isyarat tapi imannnya harus betul-betul dibentuk juga sehingga memang perlu ada bantuan dari pihak RBM untuk mendampingi anak-anak yang begitu yaa untuk menuju ke sisi atau pemberkatan nikah.	
	Jadi itu saja bu? Kemudian selanjutnya terkait dengan perkembangan kemampuan kepercayaan dirinya anak-anak. Ee apakah ada perbedaan yang nyata antara kondisi mereka sebelum bergabung ke RBM dan sesudah bergabung di RBM	

	Verbatim	Keterangan
P	Yaa ee tentu perkembangan diri mereka sangat kelihatan juga yaa, Ketika mereka bisa bergaul dengan teman-temannya, percaya diri. Yang saya senang di sini adalah karena rasa persaudaraan sangat tinggi untuk mereka. Tidak mengatakan ini kau dari sini kau dari sini tapi ee mereka bisa saling membantu misalnya satu dengan yang lain. kemudian percaya diri yang saya lihat sekali juga itu ee adalah Ketika mereka disuruh untuk dalam kondisinya mereka mungkin kalau orang lain mungkin ketawa kesian to. Tapi kau nyanyi ya.. mereka nyanyi, misalnya kita harus tahu dia bisa puisi misalnya dikasih puisi. Yang sangat ee saya apresiasi juga sekarang adalah kita berusaha supaya mereka bisa menghafal sekalipun harus diulang-ulang menghafal ayat yaa. Jadi ee mereka menghafal ayat dengan metode yang kita pakai sendiri di sini bagaimana caranya kemudian ee sudah ada juga beberapa yang bisa berdoa.. jadi ini maksudnya hal kecil Ketika dia bisa maju ke depan ee ini adalah membentuk kepercayaan diri mereka....	
	Saya juga kagum ibu kemarin pas datang PWGT saya lihat anak-anak itu betah sekali	Penulis juga terlibat dalam kegiatan di RBM

	Verbatim	Keterangan
	duduk berjam-jam tidak ada yang ribut kayak sekolah minggu mohon maaf bosanmi. Padahal mereka ini punya kebutuhan khusus mereka duduk diam saja	pada saat ada kunjungan dari PWGT Jemaat Komba dan PWGT Jemaat Palopo
I	Iyaa dan mereka menurut. Bukan main itu dari pagi kita jam 9 mulai kita sampai jam 1 hanya jeda sedikit saja dengan dua tamu yang datang. Tidak ada yang menangis. Maksudnya dia menikmati ee apa yang akan mereka tampilkan dan menikmati tamu-tamu yang ada.. menghargai yaa	
S	Ee kemudian ibu apa yang membuat ibu terus berkomitmen untuk pelayanan terhadap penyandang disabilitas..	
P	Ee kalau saya komitmenku satu karena saya memang orang tua dari penyandang disabilitas,, e yang kedua karena betul-betul saya menghayati anak ini ada banyak hal yang bisa memberi pembelajaran bagi saya secara pribadi yaa bagaimana harus bersabar kemudian dari sisi Lembaga ee memang apa Namanya perhatian terhadap penyandang disabilitas ini sangat perlu sekali yaa kalau boleh ini tetap berkesinambungan karena ee ada banyak yang sebenarnya masih ada di rumah-rumah yang belum terjangkau. Misalnya kita di RBM ini baru seberapa saja	

	Verbatim	Keterangan
	sekalipun dikatakan di Tana Toraja dan Toraja Utara tapi ini baru ada beberapa titik-titik bagian Lokasi yang ada misalnya saja bagian pangala' ke atas itu belum ee terlalu. Lokasi di luar dari apa, ee Toraja dan Tana Toraja belum padahal Gereja Toraja tersebar di mana-mana. Jadi memang sangat penting sekali untuk ee dilanjutkan sampai kesinambungan dan itu yang membuat saya aduh seandainya ini juga nanti ee jangan putus supaya mereka ini juga bisa tetap diperhatikan tetap dipedulikan ee sehingga melihat bahwa anak-anak kita ini memang betul-betul sesuai dengan kondisinya, potensinya mereka ini ee adalah anak-anak Tuhan yang harus dikembangkan potensinya yang harus diberi perhatian khusus supaya mereka bisa juga ee berada di kita semua...	
S	Ee kemudian ibu... ee bagaimana ibu memahami tentang konsep teologi disabilitas dan sejauh mana prinsip ini diterapkan di RBM.	
P	Oo ee inilah yang saya katakan tadi itu ada beberapa ayat pendukung kita sebenarnya to.. yang mereka ini adalah anak Istimewa.. ee dari dalam kandungan engkau sudah ku,, ee apa Namanya engkau akan lahir secara	Peneliti menemukan dalam Mazmur 139:13-14

	Verbatim	Keterangan
	Istimewa yang di Mazmur itu... kemudian apakah anak ini yang salah atau orangtuanya dan sebagainya. Ada banyak ayat-ayat yang bisa memberikan masukan bagi kita sehingga kita bisa berefleksi bahwa ee apaa anak Istimewa ini ee memang hadir berada di tengah-tengah kita supaya bisa menjadi alarm juga bagi kita yaa, menjadi pengingat bagi kita bahwa ee siapapun kita semua ini adalah ee dari Tuhan dan ee untuk kemuliaan nama Tuhan ee itu keistimewaan mereka..	
S	Ee baik bu selanjutnya ini yang saya bilang tempo hari bahwa dalam pelayanan Yesus itu dia selalu menerima siapa saja yang datang tanpa membedakan. Saya Kembali bertanya sejauh mana konsep itu diterapkan juga di RBM	Sebelumnya penulis sempat berdiskusi dengan ibu pendeta Yosafat pada saat penulis dalam tahap observasi di RBM.
P	Oo ia yaa. Ee ini yang tadi saya bilang saling menerima to. Mereka saja makanya doa saya itu selalu kami datang di sini untuk belajar Tuhan bukan hanya secara formal tapi Ketika kami boleh bertutur satu dengan yang lain ee Ketika kami boleh bergaul satu dengan yang lain ee jadi kita boleh menerima satu dengan yang lain tidak lagi mengatakan bahwa oo ini anak kau tuli, kau down Syndrome tapi tidak,, ee mereka saling menerima bahwa e mereka	

	Verbatim	Keterangan
	saudara-saudaraku jadi kami juga selaku ee pendamping disini melihat bahwa inilah anak-anak kami yang membutuhkan kasih sayang yaa,, saya selalu begitu ya mungkin di tempat lain kita bisa mendengarkan gosip tentang pelayan misalnya toh tapi di sini siapa yang mau gosipkan kita bisakah anak-anakku berbicara tentang misalnya itu ibu pendeta ta begini. Maksudnya dari sisi negatifnya kita,, ya mungkin ada tapi tidak seperti bagaimana ya yang kita dengarkan sampai mau menindih ee bukan hanya pendeta tapi ee gurunya pendampingnya tohh.. tapi kan tetap ada kasih sayang. Kita datang dengan caranya sendiri kasian sapaannya, dan inikan maksudnya ee betul-betul menampakkan bahwa saling menerima satu dengan yang lain dan kita menerimanya dengan penuh ketulusan hati.	
	Ee itu saja bu?.. selanjutnya bu sebenarnya salah satu yang mau saya capai juga dalam skripsiku ini tentang peran perempuannya di dalam bu'. Bagaimana ibu melihat peran PWGT dalam ee kontribusinya di RBM ini bu?..	
P	Oo eee PWGT secara umumkah	
S	Ya secara umum bu	

	Verbatim	Keterangan
P	Yaa in ikan ee apa.. kamu pasti sudah tahu tentang sejarahnya y aini RBM ini kan lahir dari Gereja Toraja yang notabene dari PP PWGT,, setelah itu dari PP PWGT direkrutlah ee pengurus Yayasan RBM, nah ketua dua,, itu yang ketua Yayasan kemudian ada sekretaris, bendahara dan ee coordinator bidang dan ini semua dari PWGT yaa kemudian keikutperhatiannya adalah ee ada memang dana khusus untuk RBM ndak tahu sepuluh ribu kayaknya pertahun itu, lain lagi bagaimana membuka sudah ada ee beberapa klasis yang membentuk beberapa kepengurusan ee tentang bukan hanya RBM saja tapi dikatakan disabilitas yang tetap dipandu oleh PWGT kalau mau datang di RBM silahkan jadi yang bertanggungjawab di situ adalah ee misalnya ada transpornya sedikit itu dari PWGT klasis. Sudah ada beberapa terbentuk itu sudah banyak sekali perannya PWGT menyuarakan juga tentang RBM ini.	
S	Oo iya bu terimakasih. Masih ada sedikit bu, bagaimana ibu menilai peran Gereja Toraja dalam mendukung keterbukaan terhadap Penyandang disabilitas melalui RBM?	

	Verbatim	Keterangan
P	Oo ee ya ee ini selain PWGT sudah ada dalam Gereja Toraja, kemudian ee selain PWGT yang sudah ada dalam GT ini juga ada ee setiap hari disabilitas Gereja Toraja bekerja sama dengan.. memberikan peluang kepada pemerintah sehingga pada hari disabilitas itu ada semacam berobat bersama begitu, pelayanan social kemudian ada juga pawai, dengan itu kalau tanggal 3 desember itu kan hari disabilitas. Itu kan oleh BPS dibuatlah surat untuk perhatian kepada disabilitas	
S	Kemudian terakhir bu. Ini juga yang ee saya penasaran apakah ada peluang untuk mengarahkan pemberdayaan anak-anak disabilitas ke pelayanan di Gereja bu?	
P	Ee yaa sangat-sangat. Misalnya to ada ee anak-anak disabilitas ini kan masing-masing juga punya potensi. Termasuk ada yang bisa IT yaa kalau bolehlah supaya bisa tata usaha misalnya ee mungkin ada yang keterampilan atau bagaimana ee hanya bisa membersihkan atau apa ya pakailah di kantor-kantor misalnya kayak koster iya. Besar sekali peluangnya atau mereka yang bisa bikin keterampilan bagaimana caranya supaya mereka ee bisa ee dimanfaatkan untuk	

	Verbatim	Keterangan
	dipasarkan kan itu keterampilannya atau Bagaimana yaa	
S	Jadi bu keterampilannya anak-anak di sini ee bisami mereka pasarkan ?	
P	Ya ee suplai di gereja misalnya to.. misalnya ada kegiatan-kegiatan biasanya kami bawa untuk dipamerkan atau sekalian dijualah di situ. Misalnya saja Risman di buntu Pasele kan dia bisa, jadi kami bawa mi ke sana. Jadi memang berpeluang dan memang mereka pintar juga sesuai potensinya.	
S	Oo ee itu saja dari saya ibu, Boleh ibu saya curhat sedikit	Mengenai pertanyaan sudah selesai dan penulis ada pembicaraan sedikit menyangkut kehidupan penulis bersama dengan salah satu dari keluarga yang menyandang disabilitas rungu-wicara

Ibu Damaris

Hari/Tgl Wawancara : Kamis, 8 Mei 2026

Pukul : 09.14

Tempat : RBM Toraja. Tangmentoe

	Verbatim	Keterangan
P	Yaa terimakasih ibu karena kemarin saya chat direspon dengan baik aa di sini saya ada beberapa pertanyaan bu mengenai RBM di sini. Pertama bu' bagaimana ibu berhadapan dengan ee komentar-komentar negatif yang istilahnya mendiskriminasi teman-teman penyandang disabilitas	Sebelumnya penulis menghubungi ibu Damaris untuk menanyakan ketersediaan untuk diwawancarai.
I	Yaa kalau saya, saya meluruskan hal-hal yang mereka pikir ee tidak seburuk dengan apa yang mereka pikirkan, meluruskan dan memberi pemahaman-pemahaman bagi mereka tentang anak-anak disabilitas	
P	Itu saja Ibu. Ee kemudian ibu apa bagaimana ibu menilai atau melihat peran Perempuan dalam hal ini PWGT dalam pengelolaan kegiatan di sini di RBM?	
I	Yaa pada umumnya berpikir positif khususnya PWGT ada aksi yaa dari awal dulu seribu sekarang sudah lima ribu atau sepuluh ribu. Dan ya walaupun memang itu tidak merata tapi ee mereka juga kan sudah dijadwal untuk datang berkunjung jadi ee saya pikir di	

	Verbatim	Keterangan
	jemaat-jemaat itu sudah mulai ee disosialisasikan	
P	Oo iya bu' terus ibu selanjutnya ee program apa saja atau program pemberdayaan apa saja yang telah dilakukan oleh RBM di sini?	
I	Ee di sini itu ada bantuan ternak kepada anak-anak, bantuan modal untuk ee yang bisa berusaha terus ee ada juga pelatihan-pelatihan untuk anak-anak ee keterampilan yaitu maksudnya yang menyangkut bantuan dan kalau maksudnya di sini itu yaa kita berikan mereka Pendidikan dasar yang utama itu untuk mereka yang memang sangat-sangat kurang itu bantu diri, kemampuan bantu diri.	
P	Ee baik bu, kaitan dengan perkembangannya bu, apakah ada perbedaan yang begitu nyata antara kondisi mereka saat ee baru bergabung dan setelah mengikuti kegiatan di RBM?	
I	Sangat, sangat iya memang kelihatan ee anak-anak yang ee awal kami kunjungi dalam keberadaannya yang yaa sangat terbatas ketika dibimbing disini mereka juga bisa yaa dan ee itu kelihatan juga ketika kami mengunjungi dan memberi saran kepada orangtuanya untuk melatih hal-hal yang mungkin masih bisa mereka lakukan tapi tidak dilakukan oleh orangtua memang tidak ada	

	Verbatim	Keterangan
	juga perubahan yaa tapi kalau sama-sama kita bekerja sama pihak RBM dan orangtua karena itu penting sekali. Kelihatan yaa.	
P	Oo ia bu seterusnya ee apa yang membuat ibu terus berkomitmen untuk pelayanan terhadap penyandang disabilitas di sini	
I	Ee kalau saya pribadi ee awalnya memang saya dipanggil dari ee pengurus di sini untuk masuk e saya berpikir bahwa di sinilah saya bisa memberikan apa yang saya bisa berikan kepada sesame kalau orang mungkin berpikir memberikan harta tapi menurut saya tidak, saya senang sekali bahwa saya bisa ee bersama-sama dengan mereka, saya bisa memberikan ee yang bisa saya berikan	
P	Ee terimakasih, kemudian ibu ee kita kan berada di bawah Gereja Toraja, ee terus saya mau bertanya sedikit ibu ee bagaimana ibu memahami teologi disabilitas atau ee yang pernah saya dengar tentang Imago Dei pemahaman RBM, pemahaman tentang Yesus yang hadir bersama dengan anak-anak disabilitas juga	Penulis menanyakan terkait dengan teologi disabilitas, dengan menambahkan pernyataan Imago Dei sebagai landasan teologis RBM karena penulis mengetahui bahwa informan bukan dari latar belakang teologi.

	Verbatim	Keterangan
I	Ee untuk saya ia kan kita sebagai orang Kristen kan yaa kita membaca Alkitab bahwa ada pertanyaan yang menyatakan bahwa siapa yang salah siapa yang disalahkan atas kelahiran anak ini yang buta sejak lahirnya tapi ee dijawab di dalam bahwa tidak ada yang salah orangtua atau anaknya sendiri tapi Tuhan mau menyatakan kemuliaan-Nya di dalamnya seperti itu dan memang ee makanya saya mengatakan bahwa mereka itu bisa juga menjadi ee apa yaa menjadi ee teladan, menjadi pembelajaran bagi orang-orang normal, dan ee syukur sudah banyak yang datang ee untuk melengkapi pembelajaran katekisasi mereka datang. Adakan disitu siapa sesamamu to materinya jadi sudah banyak jemaat yang datang untuk membawa memperkenalkannya.	
P	Baik terima kasih bu, ee ini sekaitan dengan dalam pelayanan Yesus kan Ia selalu menerima siapa saja yang datang kepadanya, ee menurut ibu sejauh mana prinsip atau teladan Yesus situ yang menerima semua orang diterapkan di RBM supaya teman-teman penyandang disabilitas juga memiliki hal yang sama yaitu bisa mengakses Tuhan..	

	Verbatim	Keterangan
I	Ya ee itu kami tetap memperkenalkan Yesus yaa adik lihat kan tiap hari pasti diawali dengan ibadah singkat yaa ee memperkenalkan kasih-Nya, memperkenalkan ee bagaimana Yesus sebagai orangtua, sebagai teman, ee tingkah laku mereka juga kita arahkan dan memang kelihatan adik lihat anak-anak yang datang di sini dan yang ada di luar sana pasti berbeda biar bagaimanapun to.	Informan mengatakan bahwa saya melihat setiap pagi mereka beribadah. Karena penulis dalam tahap observasi pada saat itu.
P	Eee baik itu saja bu? Selanjutnya bu ee bagaimana ibu menilai dalam hal ini peran Gereja Toraja dalam mendukung RBM di sini	
I	Hmm banyak sekali yang kan maksudnya RBM ini kan ada karena Gereja Toraja ya walaupun memang awalnya donatur yang datang untuk memperbaiki Toraja dengan operasi katarak tapi tidak diterima oleh Masyarakat Toraja akhirnya Ibu Rantesalu mengalihkan ke pelayanan anak disabilitas, terus awalnya itu waktu baru didata RBM ini mereka mau ee mengatakan bahwa anaknya diasramakan nah mereka merasa berat untuk anak-anaknya itu toh tapi dikatakan bahwa tidak ada asrama jadi betul-betul harus rasa memiliki RBM ini orangtua, keluarga dan	

	Verbatim	Keterangan
	pengelolaan, pengasuh harus sama-sama berjalan.	
P	Oo ia baik bu, kemudian bu apakah ada peluang untuk mengarahkan pemberdayaannya anak-anak disabilitas di sini ke pemberdayaan misalnya melibatkan mereka dalam pelayanan gereja, apakah ada peluangnya ibu	
I	Saya kira ada yaa yang kami arahkan di sini itu kadang juga kalau ada macam natal to mereka puisi dan kalau natal di sini kan mereka semua yang berperan sendiri, mereka yang baca Alkitab... mereka yang pokoknya Mazmur ee kemarin ini paskah semua anak-anak yang berperan didampingi jadi ada contoh MC, ada tapi didampingi.. yang membaca Alkitab itu dia sendiri tapi tetap ibu pendeta berdiri di belakang mereka toh, yaa mereka dilibatkan jadi saya pikir ada yang penting memang tidak serta merta bahwa harus dilepas gitu.	
P	Ee itu saja ibu yang saya cari tahu dari ibu sebagai narasumber. Terimakasih ibu	
I	Ya ee sama-sama.	

Ibu Agustina Rumissing

Hari/tgl wawancara : Kamis, 21 Mei 2026

Pukul :10.15

Tempat :RBM Toraja, Tangmentoe

	Verbatim	Keterangan
P	Oke baik bu selamat pagi bu	
I	Selamat pagi....	
	Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan ibu menjadi salah satu narasumber dalam penelitian ini bu.. saya boleh memulai dengan pertanyaan pertama bagaimana ibu berhadap dengan anggapan negatif yang mendiskriminasi penyandang disabilitas..	
I	Ee bagaimana menghadapi orang yang mendiskriminasi yaa ee sebenarnya kita tidak bisa langsung ee men stigma negatif orang itu tapi kita mau tahu apa pemahaman mereka kadang-kadang dalam hati kita kecewa ketika anak disabilitas atau orang-orang disabilitas dipandang negative, Cuma kadang-kadang saya juga katakan mungkin mereka tidak paham sehingga mereka kadang membully, mereka kadang menjadi olok-olokan bahkan tidak memberikan kesempatan yang sama kepada anak-anak disabilitas karena mungkin mereka tidak paham sehingga ee kita menghadapinya juga kita harus mengerti juga bahwa mungkin karena tidak paham, harus memberi pemahaman kepada orang-orang ee	

	Verbatim	Keterangan
	tersebut karena bagaimanapun kita kecewa Ketika saya khususnya betul-betul kecewa Ketika melihat orang yang melihat negative ee orang-orang disabilitas. Jangan kita langsung marah walaupun kita kecewa sebenarnya tetapi mungkin karena mereka tidak tahu. Jadi kalau orang yang memang belum paham ya kita beri pemahaman tapi kalau memang orang yang sudah paham bahwa ini yaa tetap kita tegurlah kalau memang mereka sudah paham	
P	Itu saja buu.. kemudian ee program apa saja yang sudah dilakukan oleh RBM	
I	Ee sesungguhnya kalau dikatakan programnya ee menurut saya pasti masih kurang tetapi kita sangat-sangat maksimalkan karena program kalau dikatakan program apa saja disekitar kehidupan pribadinya, ee kehidupan keluarganya dan ee kita juga tetap membina diri kita dalam membina mereka sehingga bagaimana mengembangkan ekonomi mereka ee di program ini ada lima aspek. Aspek pertama itu bantu dirinya. Bantu dirinya itu di sekitar ke toiletnya jadi kami urus ke toilet, mandinya, makannya ee dan bagaimana dia membersihkan dirinya sendiri itu yaa. Kemudian yang kedua kognitifnya di kognitif ini ee kita melihat kalau anak ini bisa apa, jadi setelah kita lihat bahwa oo mungkin masih bisa kita ajari	

	Verbatim	Keterangan
	Pendidikan dasar membaca dan menulis. Lalu kalau anak masih umur usia sekolah anak-anak ini Ketika kita sudah persiapkan kita rujuk ke TK atau ke SD. Ada beberapa anak kami yang bisa tamat sampai SMP, SMA walaupun umurnya sudah ini. Setelah kita siapkan dan ee lakukan itu dan ada juga yang ee guru-guru di SD rujuk ke kita untuk belajar dan setelah itu ada kesaksian orangtua katakana ini seandainya kamu dulu tidak ambil ke RBM ajar membaca menulis anak saya, tidak mungkin tamat STM dan itu dia sekarang sudah chat ke saya Syukur itu. Ee yang berikut adalah social. Jadi bagaimana juga anak tetap diharapkan bersosialisasi di sekitarnya bukan hanya di rumah, bukan hanya dari RBM. Dari rumahnya ke sini atau bukan hanya di rumahnya tetapi bagaimana anak-anak diajar bagaimana bersosialisasi mengenal lingkungannya, alam dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Jadi bisa dibawa ke gereja, kita minta orangtuanya anak-anak dikumpul di suatu tempat kemudian biasa juga dibawa rekreasi ke bandara atau objek-objek wisata lainnya yaa dan itu untuk social ya. Kemudian okupasi pekerjaan rumah. Okupasi pekerjaan rumah ini itu disekitar masak, ee menyapu cuci piring dan seterusnya. Saya katakan biasa orang melompat-lompat ketika anak-anak mereka sarjana, saya katakana kami	

	Verbatim	Keterangan
	melompat-lompat Ketika kami sudah ajar sikat gigi dan walaupun itu bukan hanya satu hari, satu bulan dua bulan bisa satu tahun dan ketika mereka sudah pintar gosok gigi, ketika mereka pintar petik-petik sayur kami merasa sarjana mereka, mereka sarjana dan itu luar biasa kemudian okupasi pekerjaan tangan. Na okupasi pekerjaan tangan ini ee seperti keterampilan-keterampilan ini ada membuat tas ada membuat dari manik-manik dan seterusnya. Berharap kita bahwa ee mereka nanti bisa ee mandiri dan bisa mencukupi dirinya sendiri. Ee kemudian juga kesehatan ee ada Fisiotherapy, kami belajar Fisiotherapy dan kami ajar orang tua untuk Fisiotherapy kepada anak yang lumpuh dan kemudian kerja sama juga sudah tiga tahun ini kerja sama dengan RS Elim dan pemeriksaan ke titik-titik kumpul mereka dan juga kerja sama dengan Elim untuk bawa anak juga yang bisa dibawa ke sana fisiotherapy selain yang kami fisiotherapy di rumah.	
P	Berarti tidak hanya sekitar keterampilannya ya bu tapi anggaplah semua aspek kehidupan mereka	
I	Semua aspek ... saya katakan tadi bahwa mungkin masih kurang tetapi kami berusaha semaksimal mungkin bukan hanya itulah. Mulai dari toiletnya hingga mandirinya. Jadi dari semua aspek kita	

	Verbatim	Keterangan
	masuk, jadi tidak... anak-anak di sini kita membuat program anak-anak di sini bukan di sekolah satu kelas satu program satu kurikulum tetapi mereka satu anak satu program. Kita bekerja sama dengan orang tua yaa. Kira-kira nanti mau jadi apa anak ini. Orangtua mau apa, karena ketika observasi kamu mau apa dan anak kamu, kenapa mau masuk RBM dan seterusnya. Jadi dari situ kita oo.. dan juga kadang-kadang juga orang tuanya mau yang muluk-muluk tapi kita beri pemahaman bahwa ya mungkin ini bisa mungkin ini sangat sulit untuk kita capai tapi mari kita berusaha bersama-sama karena kalau hanya dari pihak RBM saja tidak mungkin yaa.	
P	Jadi tetap kerja sama dengan orangtua ya.. ee selanjutnya sekaitan dengan perkembangan kemampuan anak-anak penyandang disabilitas apakah ada perbedaan yang nyata antara kondisi mereka sebelum bergabung dan sesudah bergabung.	
I	Pasti, pasti yaa... hanya saja ada yang betul-betul kelihatan dan ee ada yang mungkin sangat sulit karena keadaan fisik mereka, keadaan intelektual mereka dan seterusnya. Ada yang memang cepat ada yang lambat tergantung keadaan anak dan juga lebih utama dari orangtua. Dengan orangtua kita buat program sama-sama dan kita bersama-sama	

	Verbatim	Keterangan
	menolong anak di rumah. Kita memberi ide-ide bagaimana dan perlakuannya di rumah yaa	
P	Oo ia ibu, kemudian apa yang membuat ibu terus berkomitmen untuk melayani anak-anak penyandang disabilitas di RBM	
I	Kalau ini yang ditanyakan ke saya karena yaa ee mungkin ya kalau secara saya masuk di RBM ini, mbai lakukua ke Bahasa Toraya mbai dalle'k akunna la dio RBM, kenapa karena ee baru dicari petugas RBM ke Sangalla' ee ibu Ruth bilang mungkin dia tidak mau karena selesai dia kuliah. Namun ketika teman petugas lapangan pergi mendata, saya ketemu lagi..ee mau ke mana..saya bilang mau jalan-jalan lalu dia bilang ayo kita jalan sama-sama mau kemana, mau daftar anak-anak disabilitas di sini. Kebetulan ada ponakan saya, jadi saya ikutlah. Dan mulai saat itu dia minta saya ikut-ikut terus jadi saya ikut dengan walaupun waktu itu saya sudah selesai dan saya juga honor-honor di SMP Kristen. Jalan berjalan saya tetapi diajar karena memang saya buta di ini.. saya tidak tahu mau bikin apa saat itu, betul-betul saya bingung. Ee akhirnya diminta untuk pelatihan ke Malang, akhirnya tahun 2003 ada penerimaan guru saya pergi mendaftar saya lulus. Bertambahlah saya bingung yang mana saya harus ini karena sebelum saya lulus ini sejak tahun Sembilan tujuh sampai	

	Verbatim	Keterangan
	dua ribu tiga itu saya sering diminta dikirim untuk belajar di Malang dan sekitar-sekitarnya. Lalu yang kedua bagaimana dengan ijazah saya. Saya sudah lama kuliah, entahlah saya dipanggil ke kantor dan secara tidak langsung dia katakana. Tetapi dari situ saya katakan.. orang mendaftar waktu itu ada empat puluh orang dan lulus enam orang. Saya bilang okelah banyak orang yang ee menjadi guru. Walaupun cita-cita saya sejak dulu menjadi guru. Tapi kalau di RBM kan pengalaman itu ada beberapa yang keluar karena ada yang tidak sanggup ada juga yang lulus dan akhirnya saya katakan okelah saya bertahan saja. Jadi komitmen saya saya katakan seumur hidup saya mungkin hidup saya sudah ada di RBM untuk anak-anak disabilitas. Makanya saya tetap komitmen untuk ini dan sudah tidak bisa dikatakan komitmen ya saya ee hidupku untuk anak-anak karena mungkin juga seandainya saya tidak ada di RBM waktu saya di kemoterapi saya sakit delapan tahun lalu e saya putus asa, tetapi karena di RBM saya meningkatkan motivasi-motivasi saya untuk orangtua, ke anak-anak ku kembalikan ke diri saya sehingga saya terima diri saya dengan adanya anak-anak disabilitas saya terima diri saya. Yaa saya kira itu yaa.	

	Verbatim	Keterangan
P	Ee selanjutnya ibu, bagaimana ibu memahami tentang konsep teologi disabilitas dan apakah pemahaman ibu itu mempengaruhi cara ibu untuk ee melayani di RBM.	
I	Ee yaa kalau pemahaman teologis saya orang awam adik. Tapi kalau dikatakan pemahaman teologis tentang orang-orang disabilitas kita kan diciptakan segambar dan serupa dengan Allah ya.. jadi saya kira tidak ada perbedaan kalau menurut saya ya.. tidak ada perbedaan karena kita ini sama-sama ciptaan Tuhan, diciptakan segambar dan serupa dengan Allah. Ee walaupun kita dalam keadaan dalam kondisi kita pasti berbeda-beda. Kita tidak mungkin kita sama semua dan khusus untuk orang-orang disabilitas saya tetap anggap bahwa kita sama ya walaupun keadaan dan kondisi kita memang berbeda dan ee itu ee sehingga ee saya mau katakan bahwa kita sama, tidak ada perbedaan. Betul-betul tidak ada perbedaan walaupun kita masing-masing dalam kondisi yang tidak sama dan di situlah khususnya kepada orang-orang disabilitas makanya ada kebutuhan khusus mereka yang kita harus butuhkan, kita juga punya kebutuhan khusus kok.. tidak sama semua dan memang kita punya kebutuhan khusus masing-masing jadi ee kemudian Yesus katakan juga.. e waktu orang	

	Verbatim	Keterangan
	dalam Yohanes berapa saya lupa, siapa yang berdosa tentang orang buta. Apakah orang tuanya atau ee.. tidak karena Yesus katakan tidak ada yang berdosa, bukan orang tuanya, bukan anak ini tetapi ada kuasa Allah yang mau dinyatakan. Di situ saya mau katakan bahwa ee ya Allah mau menyatakan kuasa-Nya dan itu juga yang mengilhami saya saat saya sakit. Saya katakan Ia mau nyatakan kuasa-Nya melalui kita, lewat anak-anak ini, lewat orang-orang itu yang tidak bisa melihat tetapi bisa membuat tas dari tali kur dan seterusnya. Hal yang kita merasa oo kasihan mereka tetapi bukan kasihan, buat saya jangan kasihan kepada mereka. Jangan katakan kasihan sehingga kita mengulurkan mungkin benda-benda, tetapi justru kita katakan Syukur mereka bisa melakukan itu, jangan kita kasihan lalu yaa perlakukan mereka.	
P	Ee iya bu, menarik yang ibu katakan jangan jadikan objek kasihan saja bu yaa	
I	Yaa saya tidak mau kalau di oo beli ini karena kasihan, ndak mau saya. Maksudnya beli karena kita memang butuhkan dan memang ini bagus dan seterusnya. Janganlah tetapi betul-betul kita menghargai pekerjaan bahwa ternyata mereka bisa juga dan itu yang saya mau supaya orang-orang bisa beli tas itu betul-betul bukan karena kasihan	

	Verbatim	Keterangan
	dan betul-betul mereka mampu mereka bisa kuliah kok, mereka bisa tamat yaa walaupun harus dibantu dengan jalan tetapi otak mereka bisa..	
P	Ee itu saja bu?.. kemudian ee dalam pelayanan Yesus ia selalu menerima siapa saja yang datang tanpa membedakan ee sejauh mana prinsip ini juga diterapkan di RBM agar penyandang disabilitas itu memiliki hak yang sama di hadapan Tuhan.	
I	Oo oke saya pikir hampir sama yang tadi yaa sama-sama jawaban bahwa yaa mereka juga ciptaan Tuhan mereka juga adalah ee segambar dan serupa dengan Allah sehingga mereka juga berhak mendapat iman, ee mendapat pemahaman-pemahaman tentang iman dan mereka juga berhak untuk mengambil pelayanan sebenarnya di dalam jemaat kalau saya, kalau mungkin mereka yang kasilah pundi untuk mereka misalnya di sekolah minggu misalnya, kan di sekolah minggu ya kadang disuruh antar pundi. Kalau ada anak disabilitas di situ kan kadang-kadang pasti mereka disepelkan aja tapi kalau saya berikanlah kesempatan kepada mereka untuk ikut. Sakira itu yaa semoga saya tidak salah	
P	Menarik bahwa anak-anak juga harus dilibatkan dalam pelayanan gereja ibu	
I	Dan e berharap saya, gereja Toraja atau gereja mana saja bukan hanya gereja Toraja tetapi berharap saja	

	Verbatim	Keterangan
	ketika ada orang netra ikut.. kita di Gereja Toraja yaa biarkanlah mengalir itu liturgi. Tidak usah katakana duduk, tidak usah katakan berdiri, bagaimana dengan orang.. karena kita sudah bisa melihat bagaimana dengan orang Netra. Saya baru sadar waktu kita ibadah di RBM di sini, saya lihat Markus, orang katakan berdiri dia tidak berdiri karena orang lihat saja liturgi kan dikatakan selama ini kalau pemahaman liturgi biarkanlah mengalir itu liturgi. Tidak usah katakan duduk, kita berdoa dan seterusnya. Mereka kan tidak lihat jadi harus pendengaran, jadi kita harus bilang duduk, berdiri, kita akan berdiri, kita akan duduk. Ya kemudian itu untuk Netra, untuk tuli, kalau hanya pendengaran saja mereka kan tidak mendengar kasihan. Makanya saya senang ikut terus ibadah onlinenya tuna rungu,, ee tidak boleh lagi dikatakan tunarungu sekarang. Orang-orang disabilitas rungu ee karena di gereja ada memang yang Bahasa isyarat dan online nya jadi rata-rata anak tuli ikut mi di situ. Jadi seandainya kita itu siapkan ee penerjemah tapi ya memang susah Cuma bagaimana kita ke depan. Mempersiapkan itu supaya, kan banyak ada beberapa anak tuli apakah mereka mengerti khotbah dan doa yaa itu.	
P	Ya baik ibu... selanjutnya terkait dengan peran gereja Toraja. Bagaimana ibu menilai peran gereja	

	Verbatim	Keterangan
	Toraja dalam mendukung keterbukaan terhadap penyandang disabilitas.	
I	Ee saya kira sudah sudah mungkin belum maksimal ya tetapi betul-betul akhir-akhir beberapa tahun ini dan bukan berarti dulu tidak. Tapi maksudnya semakin memperkenalkan semakin memfasilitasi RBM ini. Gereja Toraja terbuka dan ee kadang-kadang memberi peluang untuk RBM untuk pelayanan-pelayanan. Kalau terkait dana mereka ee anjurkan jemaat-jemaat menganggarkannya satu tahun satu kali, juga pundi khusus pada ee setiap perayaan hari disabilitas internasional di bulan Desember karena saya lupa Keputusan Sidang sinode Am itu, saat di Tallunglipu dan kebetulan saya hadir dan diputuskan itu jemaat-jemaat harus menganggarkan setiap tahun untuk RBM, juga jalankan pundi khusus pada hari disabilitas internasional pada tiga desember yaa.	
P	Baik terimakasih ibu, kemudian ee salah satu juga yang saya capai bu, ini menarik karena soal peran Perempuan karena awalnya yang mau saya teliti itu adalah peran Perempuan dan saya kagum karena ternyata RBM itu dibawa naungannya PWGT. Jadi saya mau bertanya ibu terkait dengan itu, ee bagaimana peran Perempuan dalam hal ini	

	Verbatim	Keterangan
	PWGT dalam pendirian, pengelolaan dan juga pengembangan kegiatan di RBM.	
	Okeee mungkin saya tidak berkompeten menjawab ini, ya tapi yang kami alaminya yaa, kalau mereka kan ini adalah programnya sebelum Yayasan tujuh tahun yang lalu atau enam tahun yang lalu. Ini di bawah program PWGT, jadi mereka ini luar biasa dalam memberi peran karena memang programnya dan itu setiap tahun ada aksi untuk sekarang sepuluh ribu per PWGT pertahun, per PWGT dia bukan per keluarga, tapi kita tidak tahu apakah sudah maksimal, tapi kemungkinan kurang maksimal tergantung kita di jemaat-jemaat. Jadi itu perannya PWGT luar biasa ee kemudian ee untuk PWGT sekarang dijadwalkan perkunjungan-perkunjungan PWGT dari klasis ke RBM. Yang dulunya tidak tetapi sudah tiga tahun sudah melakukan itu dan tetap mereka tetap memfasilitasi, mereka tetap sosialisasi ee baik ke pemerintah, ee dan siapa-siapa yang berkaitan dan harus dikomunikasikan itu tetapi dari RBM tetap berjuang untuk itu.	
P	Baik ibu terima kasih, ini pertanyaan terakhir ee apakah ada peluang untuk mengarahkan pemberdayaan penyandang disabilitas ke gereja.	
I	Ee maksudnya pelayanan ke gereja yaa	
P	Ee iya bu pelayanan di gereja	

	Verbatim	Keterangan
I	Yaa kami berharap dan kami tetap misalnya kalau kami ke gereja kami tetap juga ee bagaimana melihat mereka, seperti saya tadi yaa mungkin libatkanlah mereka dalam pelayanan dan sudah ada seperti Markus bisa main keyboard, dulu juga dia bisa berkhotbah dan seterusnya walaupun dia pakai huruf braille jadi ada beberapa yang bisa melakukan itu pelayanan di gereja. Walaupun ya harapan kita belum ya terlalu ini, tapi saya kira ada peluang dan ee ini yang harus kami kerjakan dan pengurus PWGT, Yayasan dan gereja Toraja untuk tetap memberikan pemahaman juga kepada majelis gereja karena kan.... dan pengurus-pengurus OIG karena kadang-kadang kan kalau sudah dikatakan orang-orang disabilitas itu masih ada diskriminasi aee apa ora la natandai tu, nala diben ora to' na dauki' salah-salah. Padahal kalau orang-orang ini diikutkan pasti, pasti mereka bisa	
P	Itu saja ibu....?	
I	Yaa	
P	Itu saja bu untuk pertanyaan dari saya, terimakasih banyak ibu sudah menjawab	
I	Sama-sama semoga sukses	
P	Amin.. terimakasih bu	

Penyandang Disabilitas

Kak Demma

Hari/tgl wawancara : Rabu, 7 Mei 2026

Pukul : 10.03

Tempat :RBM Toraja, Tangmentoe

P	Permisi kak, boleh wawancara sebentar kak, ndak apa-apa sambil itu saja	Sebelumnya peneliti sudah menanyakan kesediaan Demma dan disetujui. Dan Demma sementara merangkai manik-manik.
I	Ngangguk.....	
P	Baik, terimakasih kak. Pertama ee saya mau tanya sejak kapan kak Demma bergabung di RBM	
I	Sekitar 2016 atau 2015	
	Sekitar 2016 ya kak	
P	Ee kegiatan yang sering kak Demma lakukan di sini apa kak?	
I	Ee ini ee manik-manik	
P	Manik-manik ya kak, kalau secara pribadinya kakak Demma dengan bergabung di RBM ini sudah sangat membantu secara pribadi ya	
I	Yaa iya	
P	Sudah sangat membantu ya. Ee bagaimana kemampuannya kakak Demma yang kakak Demma peroleh saat pertama kali	

	bergabung. Misalnya adakah hal-hal baru yang sebelumnya kak Demma tidak tau terus sampai di RBM banyak yang ditahu	
I	Ya ini manik-manik	
P	Oo jadi ini manik-manik pas masuk RBM ditau di'	
P	Ee semenjak bergabung di RBM ee.. kakak Gereja Toraja atau bukan	
I	Ee bukan, saya satu-satunya di sini ee gereja pantekosta	
P	Pantekosta yaa, ee bagaimana kakak ee rasa-rasa bersyukur kepada Tuhan pas bergabung bersama di RBM	Menanyakan kehidupan spiritual dengan Bahasa yang mudah dipahami
I	Yaa sangat ee bersyukur ee kepada Tuhan	
P	Sangat bersyukur ya kak, ee apa yang membuat kak Demma sangat kuat dalam menjalani kehidupan sebagai anak yang Istimewa atau bahasanya ee penyandang disabilitas	
I	Eee dijalani	
P	Kalau ee selama berinteraksi dengan orang-orang di RBM bagaimana rasanya kalau berinteraksi dengan guru, bagaimana kalau ada tamu yang datang apakah ada perasaan takut atau..	
I	Tidak takut, justru tambah semangat	
P	Sangat semangat berinteraksi dengan ee orang-orang, baik itu orang baru ya	

I	Iyaa	
P	Ee apakah ada minatnya kakak Demma untuk misalnya melayani juga di gereja atau	
I	Ya ada, sangat	
P	Bagaimana harapannya kakak Demma untuk RBM ke depan, apa harapannya kak Demma untuk RBM Toraja.	
I	Semoga tetap ada, tetap maju terus	
P	Tetap maju terus ya kak.. ya mungkin itu saja kak. Terimakasih, silahkan dilanjutkan..	
I	Yaa	

Kak Arnold

Hari/tgl wawancara : Kamis, 8 Mei 2026

Pukul : 09.52

Tempat :RBM Toraja, Tangmentoe

P	Selamat pagi kak Arnold	
I	Pagii	
P	Terimakasih kak untuk tadi sudah diijinkan untuk wawancara. Ee saya mau bertanya kak sudah berapa lama ki' bergabung di RBM	Sebelumnya ada percakapan meminta kesediaan Arnold untuk diwawancarai
I	E sudah lama	
P	Dari sejak kapan kak	
I	2016 kalau tidak salah	
P	Kegiatan apa saja yang sering melakukan di sini	
I	Membuat ukiran, membuat manik-manik	
P	Menurutnya kak Arnold apakah RBM membantu sekali dalam kehidupannya	
I	Membantu	
P	Sangat membantu ya kak	
I	Bagaimana kemampuannya kak Arnold, misalnya pas belumpi masuk dan sesudah masuk di RBM, apakah ada perkembangan keterampilannya. Ada yang belum ditahu pas masuk di RBM	
P	Ya ada banyak	
I	Berarti banyak yang belum ditau tapi pas masuk di RBM sudah tau ya	

P	Iya	
I	Ee terus bagaimana perasaannya kak Arnold pas sudah tahu banyak hal di RBM	
P	Senangg	
I	Sangat senang yaa karena sebelumnya tidak tahu tapi sekarang tahu yaa	
P	Terus saya mau tanya kak, ee Kristen kik kak?	
I	Yaa Kristen	
P	Bagaimana perasaan kakak Arnold atau perasaannya pada Tuhan, apakah Tuhan sangat baik	
I	Baik, baik sekali	
P	Ee baik sekali ya kak, ee apa yang membuat kak Arnold kuat dalam menghadapi kehidupan sebagai orang yang mohon maaf penyandang disabilitas fisik. Apa yang membuat sangat kuat sehingga pada saat ini masih bisa datang.	
I	Ya kan pertolongan Tuhan saya kuat	
P	Betul ya kak, bahwa Tuhan sangat baik dalam kehidupan kita ya, tidak hanya bagi orang di luar sana yang bisa beraktivitas dengan baik tetapi teman-teman di sini juga pasti merasakan itu yaa. Saya juga punya tante yang disabilitas juga. Kebetulan juga dia bisa beraktivitas seperti biasa. Ee terus kak bagaimana perasaannya kak Arnold	

	ketika berinteraksi dengan orang lain atau orang baru, adalah perasaan takut atau senangji kalau ada yang baru	
I	Kadang si malu kalau ada orang lain	
P	Sebenarnya kita tidak perlu malu karena kita hadir di sini sebagai sesama, tapi itu yaa dalam pikiran kita di'. Kira-kira kak Arnold minatkah untuk pelayanan di gereja atau misalnya bantu-bantu orang di gereja	
I	Yaa (ngangguk)	
P	Ee apa harapannya kak Arnold atau pesannya kak Arnold ke RBM Toraja	
I	Semoga kedepannya bisa lebih maju dan bisa menerima kami lagi dengan lebih baik	
P	Puji Tuhan, semangatnya kak Arnold, saya suka semangatnya kak Arnold. Di mana, jauhkah tempat tinggalnya kak Arnold dari sini	
I	Ee di mengkendek	
P	Oo di Mengkendek, di kilo berapa kak	
I	Di kilo tujuh	
P	Mungkin itu ji saja kak terimakasih kak, tetap ki semangat menjalani hidup.	
I	Iyaa	
P	Terimakasih kak.	

Ibu Direktur RBM

Hari/tgl wawancara : Rabu, 13 Mei 2026

Pukul : 09.36

Tempat : Rumah Ibu Direktur

P	Terimakasih ibu sudah memberikan waktunya, saya senang sekali karena kemarin apa ya ee sempat saya dengar bahwa ibu dalam masa pemulihan, tapi puji Tuhan kemarin dikabarin bahwa bisa.	
	Poin-poinna mo tu	
	Iya bu	
	Baik ibu saya mulai dari pertanyaan pertama, ee bagaimana awal mula Yayasan RBM ini didirikan dan apa motivasi sehingga RBM ini didirikan	
I	Jadi sejarahnya mulai RBM ini artinya tidak pernah ada Gambaran bagaimana pelayanan ini dimulai jadi karena saya salah satu pengurus PP PWGT saat itu di bidang pembinaan, waktu itu ibu Rantesalu jadi ketua PWGT. Tiba-tiba ada tamu tamu dari karena ibu Rantesalu punya hotel, ada tamu yang datang menginap Namanya Nicola Crews. Jadi ee mereka berbincang-bincang di hotel, Nicola Crews mengatakan saya ini dari Jakarta, saya orang Inggris tapi saya salah seorang volunteer di Jakarta di Gereja Kristen Jawa sebagai volunteer menangani	

	anak-anak disabilitas aa tapi ee caranya mereka di sana itu dikunjungi dari rumah ke rumah lalu ibu Rantesalu bilang sebetulnya di Toraja ini banyak sekali anak-anak disabilitas tetapi yaa ee belum ada yang memikirkan untuk bagaimana penanganan, walaupun di sini ada sekolah luar biasa na kalau ada anak-anak disabilitas yang misalnya mampu untuk belajar disuruh ke SLB orangtuanya keberatan bilang siapa yang mau mengantar tiap hari, dari mana dananya dan bukan hanya anak ini yang kami urus tapi masih ada kakak adiknya, jadi sebetulnya juga SLB itu tidak banyak yang datang. Lalu ibu Nicole Crews memberikan satu Gambaran bahwa bagaimana kalau kita ee ada anak-anak disabilitas itu dibantu untuk bisa memperbaiki kondisinya apakah bantu dirinya dan seterusnya. Jadi ee ibu Nicole ini memberi panduan bagaimana membuat jadi kami coba. Jadi waktu itu saya diberi tugas PP PWGT na kamu laksanakan, saya bingung juga bagaimana memulai ini karena tidak seperti program-program lain sudah ada jadi kita tinggal melanjutkan. Ini betul-betul baru jadi waktu itu kami mulai cari anak dari rumah ke rumah. Kita tanya tetangga, bayangkan ada tetangga tidak tahu	
--	--	--

	kalau di sebelahnya atau saudaranya ada yang seperti itu karena rata-rata orang tua itu mungkin malu untuk diketahui orang tentang anaknya mungkin yaa... kan Namanya manusia itu kadang-kadang banyak menghakimi. Jadi kami memulai itu Agustus tahun 1994, e bulan Agustus. Jadi bulan kalau tidak salah Oktober atau November ada persidangan PP PWGT di Makassar di hotel Delia. Jadi saya sebagai waktu itu sebagai bidang coordinator di dalam system RBM ini dalam RBM ada koordinator sekarang direktur, ada petugas lapangan dan ada kader ya. Jadi waktu itu di persidangan kesembilan di Makassar, karena kami masukkan satu usul bolehka RBM ini menjadi salah satu pelayanan di PP PWGT na waktu itu diterima, jadi berarti sekarang umurnya sudah 31 tahun, jadi waktu itu diterima di persidangan, dan ada kesepakatan di persidangan bahwa ee kita dukung RBM ini dan merupakan program pelayanan kita , jadi ee dihimbau bidang dana untuk menghimbau semua PWGT di semua lingkup untuk memberi perhatian kepada program ini ee memutuskan seribu rupiah per orang per tahun naa jadi mulai sudah itu. Jadi sekarang memang sudah 31	
--	--	--

	tahun jadi sudah enam kali persidangan ya. Jadi kita mulai itu. Kita cari dari rumah ke rumah, saya datang ke jemaat-jemaat untuk bagaimana ee adakah ee orang-orang yang berkebutuhan khusus istilahnya lebih dipahami kalau dibilang disabilitas yaa. Berkebutuhan khusus misalnya yaa tidak bisa bicara, artinya ee tuli-bisu, netra, ee apa mental, intelektual dan daksa. Jadi kita mulai mula-mula kita kunjungan dari rumah ke rumah dan memang ee apa namanya... lama sekali baru kita dapatkan anak sekitar 25 orang lalu karena system dari ibu Nicola bahwa ee setiap setiap ada tempat harus ada pendampingnya di situ yang kami istilahkan kader yaa. Jadi artinya di mana lokasi, seperti lokasi di sini sekitarnya ada satu klasis ka, jadi kita juga mulai bicarakan dalam klasis-klasis itu untuk mendapatkan anak-anak disabilitas. Jadi dan mulanya itu kami dibantu karena ini ibu Nicola ee apa namanya.. volunteer dari Inggris dan dia bekerja bersama-sama dengan Namanya CBM dari Jerman yang memulai ini. Jadi ibu Nicola memberi kita panduan bagaimana membikin program-program untuk mendapatkan dana. Jadi ee itu berlangsung 15 tahun sesudah itu yaa kami bertemulah	
--	---	--

	ini CBM dari Jerman, terus yaa ketemu lagi EMS yang memang apa namanya... kerja sama dengan gereja Toraja dan GZB juga. Jadi ee dari GZB juga Belanda jadi kami ee mengirim proposal bagaimana pelayanan ini berlanjut jadi yaa ee itu dibantu sampai sekarang dibantu dari EMS dan GZB tapi sudah mulai pelan-pelan juga mengurangi dananya karena ee beliau dari sana juga mengatakan bahwa yaa memang sulit sekarang ee mencari dana dan banyak juga yang kami bantu. Lalu beliau mengatakan bahwa yaa sebetulnya tidak masalah karena ada induk organisasimi induk organisasi istilahnya ya BPS, PP PWGT dan kita semua anggota gereja Toraja ya. Karena dulu itu aksi aksi pertama yang diputuskan di persidangan kesembilan seribu rupiah per orang, terus persidangan berikutnya lagi ee mulai dua ribu barangkali baru lima ribu dan baru sampai sekarang itu di Misliana diputuskan sepuluh ribu tapi itu menurut bendahara belum maksimal juga ya. Dan walaupun itu sudah diputuskan di sinode.. sinode ke berapa itu waktu di Tallunglipu sudah dihimbau juga jemaat-jemaat untuk mengenal pelayanan ini sebagai milik gereja Toraja. Diputuskan bahwa kalau bisa setiap	
--	--	--

	jemaat menganggarkan di RAPB-nya ee sekali setahun mungkin pada saat-saat hari disabilitas. Tapi yaa menurut bendahara memang belum banyak yang ini, jadi istilahnya seandainya kalau memang terlaksana ini Keputusan-keputusan PP PWGT dan ee sinode.. pastinya dananya berlebihan yaa walaupun banyak sekarang sudah ada namanya sahabat difabel, ada yang pribadi-pribadi ada juga yang jadi sudah mulai pelan-pelan. Jadi kita bersyukur mudah-mudahan ke depan ee pelayanan RBM ini menjadi program di jemaat-jemaat atau klasis sebab tidak mungkin RBM ada sekarang ini bisa menjangkau semua dan memang sudah ada beberapa tempat yang sudah mulai itu bahwa ini merupakan.. kalau bisa merupakan program-program di jemaat juga. Kalau kami di jemaat kami di sini sudah kami mulai memasukkan ee sebagai salah satu program di bidang diakonia jadi kami sudah layani selain ee anak-anak berkebutuhan khusus, lansia dan seandainya semua jemaat-jemaat bisa itu, saya kira luar biasa ee pelayanan RBM ini dan sampai sekarang orang sudah banyak memahami bahwa ee kehadiran RBM di tengah-tengah gereja Toraja itu sangat-	
--	---	--

	sangat memberi perhatian kepada orang-orang berkebutuhan khusus sebab banyak orangtua yang menganggap... itu tidak akan berguna lagi, seolah merupakan beban dalam keluarga tetapi dengan adanya RBM sudah banyak yang mengucapkan terimakasih banyak kehadiran RBM, kami pikir anak kami, saudara kami dulu tidak akan berubah sekarang sudah mandiri ada yang sudah bisa cari nafkah sendiri, ada yang juga tamat kuliah juga, ada dua orang dari UKI Toraja dan satu anak dari Batam dia kuliah di sana dan lulus langsung diangkat jadi PNS. Karena ini anak, anak yang itu memang kami bombing dari awal dengan melihat kemampuannya. Jadi misalnya kami dapat ee baru apa Namanya umur sekolah dasar ya kami himbau orangtuanya jangan malu, anak ini mau sekolah jadi kami antar ke SD yang dekat sekitarnya dan kami sering memantau, artinya anak ini apakah ee tidak dapat bullyan dari teman-temannya, apakah mereka diterima, kami juga tolong guru-guru memberi artinya semangat bagi anak ini untuk belajar. Na itu kami sampai tamat SD kita himbau orang tua untuk melanjutkan yaitu mereka berhasil tetapi selain dari Pendidikan formal sudah ada juga yang	
--	--	--

	mandiri misalnya ikut kursus-kursus menjahit, kursus salon, kalau di kampung-kampung itu yang dianggap orang tuanya tidak berguna... sudah bisa cari nafkah, ternak babi, membuat keterampilan yaa sudah banyak biasanya keterampilan mereka itu kalau bukan mereka yang memasarkannya kami ambil di RBM untuk kita bantu mereka. Ada yang hanya bisa pelihara babi, tapi tidak ada modal yaa kita kasih anak babi untuk dipelihara, nanti kalau beranak kita ambil satu atau dua untuk diberikan ke anak yang lain. Ada juga yang dikasih modal usaha merupakan uang yaa kita pantau itu jangan putu situ harus lanjut. Pelayanan pertama itu kita mulai di Rantepao dulu dan sekitarnya itu karena kebetulan saya juga dulu waktu itu tinggal di menjadi anggota jemaat Rantepao jadi kita mulai dari situ dan y akita mulai pelan-pelan mengembangkan itu. Jadi mulai dari Rantepao sekarang sampai di Batualu di sana ee dari Rano, Buakayu sampai di Dende' di Awan, rekke Sa'dan jadi itu semua. Jadi sekarang ini sekitar lima ratus anak yaa kami tidak hitung yang sudah ee mandiri yaa banyak juga yang sudah meninggal jadi itu. Ee mendapatkan kader	
--	---	--

	caranya kita mengangkat orang-orang yang mendampingi mereka di sekitar lokasi itu, karena memang yaa bukan gaji tapi intensif petugas-petugas itu sangat minim waktu itu tahun seribu Sembilan ratus Sembilan puluh empat kami itu digaji kayaknya dua puluh lima dan petugas lapangan empat puluh, saya kayaknya tujuh puluh lima. Jadi sudah ada beberapa anak kami data, saya lagi ke jemaat. Adakah ibu-ibu yang punya dedikasi tinggi pelayanan dalam jemaat dan tidak punya pekerjaan tetap. Artinya karena memang hadapi anak ini memang penuh kesabaran jadi kita mulai pelan-pelan mengangkat petugas itu, bukan sekedar apa namanya... karena memang kita buta dalam pelayanan ini, bagaimana memulai jadi kami juga petugas yang ada, kami sebagai coordinator waktu itu dengan PL-PL, kami banyak keluar apa namanya.... Ikut pelatihan ke Malang,Solo atau kami undang orang-orang yang datang memberi pelatihan sesuai dengan ee kondisi anak-anak kami. Misalnya bagaimana Bahasa isyarat, bagaimana orang tunanetra kan ada menulis dengan huruf braille yaa ee apalagi. Jadi itulah metode pelayanan yang kami mulai itu dari awal sampai sekarang in ikan tidak	
--	--	--

	seperti sekolah-sekolah sudah ada kurikulum tetap jadi memang kadang-kadang ini istilahnya ee bekerja secara otodidak sesuai dengan keadaan anak, ee bagaimana memberi pemahaman orangtua, bagaimana memberi pemahaman kepada masyarakat umum untuk menerima anak itu bukan dibully. Kan kami juga bukan sekedar gereja Toraja tetapi semua gereja-gereja yang ada di lokasi tersebut, pantekosta, katolik, ada juga islam. Jadi bukan agamanya tapi orangnya. Jadi pelayanan betul-betul ee merangkul semua.. apalagi	
P	Ee sudah cukup ibu karena yang saya tulis di sini sudah diuraikan dengan jelas oleh ibu. Itu saja bu. Terimakasih	Informan sudah menjawab semua isi dari pertanyaan yang disiapkan peneliti.
I	Yaa harapan.. mungkin kamu yang bagaimana memberi komentar dibawa. Harapan-harapan bagaimana supaya ee pelayanan ini RBM ini menjemaat le' to. Kan sudah mulai, orang yang.... Tergantung bagaimana apa.... Bagaimana orang di jemaat dan untuk memahami ini jadi sudah ada yang kadang-kadang sekolah minggunya datang berkunjung di RBM, ada PPGTnya, ada juga jemaat-jemaat, bukan hanya PWGTnya tentunya... ee semua dari	

	jemaat, keseluruhan itu sudah ada yang ee ada juga yang memang sudah memberi perhatian dengan sahabat difabel seperti pak Arman luar biasa betul-betul.	
	Ibu yang pertama kali itu 25 anak atau berapa orang?	
I	Mulai 25 anak.	
	Sekitar Rantepao atau sampai ke sini	
	Sampai di Bonoran. Artinya lama-lama berkembang. Jadi sistemnya kami kunjungi rumah lalu... karena memang inilah sistemnya otodidak karena sistemnya di Jakarta itu ke rumah-rumah tapi itulah saya sendiri pikir, sama halnya anak disembunyikan kalau hanya di kumpul di rumah. Jadi kami lihat anak yang mampu keluar atau masih kecil masih bisa digendong orang tuanya, kita kumpul kadang-kadang di lumbung, kadang-kadang di posyandu yaa masing-masing tempat itu dengan lokasi-lokasi yang memungkinkan. Kadang-kadang di posyandu, kadang- kadang di kantor lembang yaa. Artinya karena kadang-kadang tempat kumpul kami dekat sekolah. Jadi kadang-kadang kepala sekolahnya atau gurunya datang bolehkah anak kami juga sekian belum bisa apa-apa. Kami bilang silahkan mungkin satu hari..	

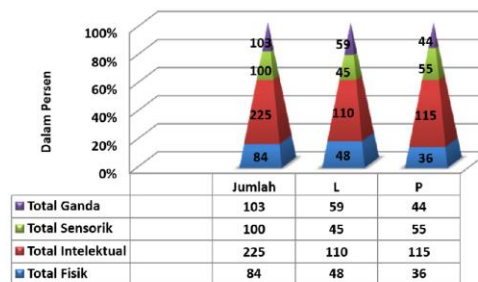
	satu minggu yaa dan ternyata anak yang kami bimbing itu memang dekatji sekolahnya Kembali ke sekolah dia bisa juara. Jadi mungkin artinya ee karena mungkin yaa karena mungkin kita berhadapan muka dengan muka jadi... kan kadang-kadang di sekolah itu di kelas itu kalau anak bodoh biasanya ditaruh saja di belakang atau bagaimana yaa jadi betul-betul kita memahami, menghadapi anak sesuai dengan kebutuhannya jadi kalau saya katakan bahwa melayani di RBM itu harus dengan hati sebab kalau tidak dengan hati ya kita juga marah-marah, kadang-kadang...ee bukan kadang-kadang tapi ada sekolah yang sudah rutin datang mengunjungi RBM seperti SMP 1, SMP 2 terus ada juga dari Makale. Kadang-kadang guru mengatakan waa bagaimana sabarnya kamu menghadapi, kalau kami di sekolah umum yaa sudah jengkel, kadang-kadang kita jambak yaa artinya keadaan sekarang.. yaa saya bilang pekerjaan ini dari hati ke hati kalau kita tidak tulus memang... seperti petugas-petugas kami sekarang seperti saya dan lainnya ini sudah sekian... jadi kalau dibilang kami dapat gaji sekian... tidak memadai... tapi itu karena mereka sudah	
--	---	--

	ada komitmen melayani dengan hati... jadi kayaknya juga tidak ada yang mau tinggalkan karena gajinya kecil, ee pelayanannya begitu.. yaa sangat-sangat membutuhkan cinta kasih, jadi yaa dulu beberapa petugas kami juga keluar karena ikut suami, ada yang diterima jadi PNS, yaa itu.	
--	--	--

Data anak RBM Aktif Tana Toraja & Toraja Utara

Jensi Disabilitas	Jumlah	L	P
Total Fisik	84	48	36
Total Intelektual	225	110	115
Total Sensorik	100	45	55
Total Ganda	103	59	44
Total Jumlah Anak RBM	512		

**Grafik Data Disabilitas Anak RBM Aktif
Jumlah Anak 512**



Fisio Therapy



PENEGUHAN SIDI (ANTI)



PERNIKAHAN ASNITA

PERNIKAHAN SELF



Wisudah Anak RBM Cici Amelia Kadang (UKI Toraja) 2025



Sedang Membuat Kandaure



Stan Pameran RBM



Pemberian Alat bantu berjalan



Kursi Khusus Anak RBM



Perayaan Hari Disabilitas Internasional Tahun 2024



Pembacaan Alkitab Dengan Braille (Anti) Perayaan Natal RBM





Pemberian Alat Bantu (Toilet)



**Pemberian Bantuan Kursi
Roda**

Otto : Penyandang Disabilitas Yang Sudah Menjadi PNS



Motor Khusus Penyandang Disabilitas

Anak Diajarkan Pendidikan Dasar



ORGANIS MARKUS (Batualu)

